



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 5 Tahun 2024 Page 9383-9388

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Gambaran Kasus Drop Out Kontrasepsi Di Puskesmas Batuputih, Berau, Kalimantan Timur

Nindhi Frawika^{1✉}, Suyani², Menik Sri Daryanti³

Universitas Aisiyiyah Yogyakarta

Email: nindhifrawika98@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi angka Drop Out kontrasepsi di Puskesmas BatuPutih. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan pengumpulan data melalui kuesioner yang disebarakan kepada akseptor kontrasepsi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Drop Out kontrasepsi dipengaruhi oleh usia responden, pendidikan, pendapatan, jumlah anak, dan kecocokan metode kontrasepsi, di mana mayoritas responden yang mengalami Drop Out adalah wanita usia subur (20-25 tahun) dengan pendidikan SMA, pendapatan di atas Rp5.000.000, serta mayoritas memiliki tiga anak dan merasa kecocokan alat kontrasepsi bervariasi.

Kata Kunci: *Drop Out, Kontrasepsi, PUS*

Abstract

This study aims to analyze the factors that influence the contraceptive Drop Out rate at BatuPutih Health Center. The method used is a quantitative approach with data collection through questionnaires distributed to contraceptive acceptors. The results of the study indicate that contraceptive Drop Out is influenced by the respondent's age, education, income, number of children, and suitability of contraceptive methods, where the majority of respondents who experienced Drop Out were women of childbearing age (20-25 years) with high school education, income above Rp5,000,000, and the majority had three children and felt the suitability of contraceptives varied.

Keywords: *Drop Out, Contraception, PUS*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Indonesia tercantum negeri dengan jumlah serta perkembangan masyarakat yang besar. Indonesia pula terdiri atas ribuan pulau, beraneka ragam adat, ratusan kaum, serta ratusan bahasa wilayah. Perihal ini pula yang jadi kelebihan Indonesia dari bidang kependudukannya. Perkembangan masyarakat Indonesia secara nasional sedang relatif kilat, meski terdapat kecondongan menyusut. Antara tahun 1961- 1971 perkembangan masyarakat 2, 1% per tahun, tahun 1971– 1980 sebesar 2, 32% pertahun, tahun 1980- 1990 sebesar 1, 98% per tahun, rentang waktu 1990- 2000 sebesar 1, 6% per tahun, rentang waktu 2000- 2010 sebesar 1, 49%. Penyusutan perkembangan masyarakat ini lumayan melegakan, perihal ini dibantu oleh penerapan program keluarga berencana di semua tanah air(Mentari, Utami,& Sugiharti, 2019).

Dalam Peraturan Penguasa Republik Indonesia No 87 Tahun 2014 mengenai Kemajuan Kependudukan Serta Pembangunan Keluarga, Keluarga Berencana, Serta Sistem Data keluarga. Menimbang kalau buat melakukan determinasi artikel 12 bagian(2), artikel 22 bagian(30), serta Artikel 50 bagian(4) Hukum no 52 Tahun 2009 mengenai kemajuan kependudukan serta pembangunan Keluarga butuh diresmikan Peraturan penguasa mengenai Kemajuan Kependudukan serta pembangunan Keluarga, Keluarga Berencana serta Sistem data keluarga. Kedudukan penguasa tidak bebas dengan terdapatnya strategi serta kebijaksanaan buat lebih bagusnya program ini berjalan serta tingkatkan mutu hidup serta keselamatan warga. Tidak hanya itu butuh terdapatnya kesertaan warga buat berjalan ataupun tidaknya program itu. Salah satu kehidupan aman di keluarga bisa diamati dengan kondisi kesehatan lebih bagus.

Bersumber pada BPS Kabupaten Berau pada tahun 2022 dengan besar area 39. 962. 03 jumlah masyarakat Kabupaten Berau menggapai 248. 035 orang atau terjadi pertumbuhan sebesar 3,20 persen jika dibandingkan dengan tahun 2010 yaitu sebesar 179.079 jiwa dan untuk Kecamatan Batu Putih dengan luas wilayah 3.575.30 pada tahun 2022 mencapai 8.840 jiwa atau dengan persentase pertumbuhan penduduk 2,73 persen dan berdasarkan cangkupan kunjungan keluarga berencana Puskesmas BatuPutih bulan September terdapat 21 kasus Drop Out dari jumlah kunjungan sebanyak 388 orang.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas dalam latar belakang masalah tersebut dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut : “Bagaimana gambaran Kasus Drop Out Kontrasepsi di Puskesmas BatuPutih, Berau, Kalimantan Timur?”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini memakai tata cara deskriptif, yang bermaksud buat melukiskan kejadian yang dicermati serta mengidentifikasi besarnya masalah terkait dengan kasus drop out kontrasepsi di Puskesmas BatuPutih, Berau, Kalimantan Timur. Variabel penelitian mencakup semua aspek yang diresmikan oleh periset buat dipelajari untuk mendapatkan data yang relevan, termasuk umur, pendidikan, pendapatan, jumlah anak, dan tingkat kecocokan alkon pada pasien drop out di Puskesmas BatuPutih.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Kecamatan Batu Putih, Kabupaten Berau, Kalimantan Timur. Kecamatan Batu Putih terdiri dari tujuh kampung, yaitu Batu Putih, Tembudan, Kayu Indah, Sumber Agung, Lobang Klatak, Ampen Medang, dan Balikukup. Puskesmas ini menyediakan berbagai layanan kesehatan, termasuk poli umum, poli gigi, serta layanan kontrasepsi seperti IUD, implan, pil, dan kondom. Bersumber pada informasi dari Tubuh Pusat Statistik Kabupaten Berau, pada tahun 2022, jumlah masyarakat Kecamatan Batu Putih tercatat sebanyak 248.035 jiwa. Hal ini menunjukkan pentingnya pelayanan kesehatan di wilayah tersebut, terutama dalam hal program keluarga berencana (KB).

Dari segi karakteristik demografis, analisis menunjukkan penyaluran umur responden yang ikut serta dalam riset. Kebanyakan responden terletak dalam bentang umur 20 hingga 25 tahun, dengan 42.8% dari total 21 responden. Selain itu, sebagian besar responden memiliki pendidikan terakhir SMA (33.33%), diikuti oleh pendidikan SD dan perguruan tinggi masing-masing sebanyak 23.81%. Pendapatan responden juga bervariasi, dengan 47.6% responden mempunyai pemasukan lebih dari Rp. 5.000.000 per bulan. Selain itu, mayoritas responden memiliki tiga anak, menunjukkan pola kesejahteraan dan aspirasi keluarga di wilayah tersebut.

Mengenai tingkat kecocokan alat kontrasepsi yang digunakan, data menunjukkan bahwa 42.8% responden merasa sangat tidak cocok dengan alat kontrasepsi yang mereka pilih. Hal ini dapat menjadi faktor yang memengaruhi tingkat keberhasilan program KB di Puskesmas Batu Putih. Penelitian ini juga mencatat adanya hubungan antara tingkat pendidikan dan tingkat drop out dari program KB, di mana responden dengan pendidikan SMA menunjukkan angka drop out yang lebih tinggi. Temuan ini searah dengan riset lebih dahulu yang membuktikan kalau tingkatan pembelajaran mempengaruhi kepada wawasan serta tindakan warga kepada penggunaan kontrasepsi.

Selanjutnya, analisis menunjukkan bahwa usia berperan penting dalam keputusan menggunakan kontrasepsi. Responden usia 20-25 tahun mencatatkan angka drop out

tertinggi, yang dapat dipahami melalui konteks sosial dan kesehatan reproduksi. Menurut perundang-undangan, umur sempurna buat menikah merupakan 21 tahun buat perempuan serta 25 tahun buat pria. Kesadaran akan kesehatan reproduksi ini penting, mengingat usia reproduktif perempuan yang optimal adalah antara 20 hingga 35 tahun. Oleh karena itu, dukungan pendidikan dan penyuluhan kesehatan reproduksi bagi kelompok usia ini sangat diperlukan untuk mengurangi angka drop out.

Dari segi pendidikan, hasil menunjukkan kalau responden dengan tingkatan pembelajaran lebih kecil mengarah memiliki pemahaman yang kurang tentang kontrasepsi. Dengan pendidikan yang lebih baik, diharapkan akan ada peningkatan pemahaman dan penggunaan alat kontrasepsi yang lebih efektif. Penelitian ini memperlihatkan bahwa meskipun banyak responden dengan pendidikan tinggi, angka drop out tetap signifikan, yang menunjukkan adanya faktor lain seperti efek samping dan keinginan untuk memiliki anak yang lebih besar.

Analisis pendapatan juga menunjukkan hubungan antara pendapatan dan tingkat drop out. Responden dengan pendapatan lebih dari Rp. 5.000.000 menunjukkan ketidakpuasan yang lebih tinggi terhadap penggunaan alat kontrasepsi. Hal ini dapat dilihat sebagai refleksi dari prioritas individu dalam hal kualitas hidup dan kesehatan keluarga. Peningkatan pendapatan dapat menyebabkan harapan yang lebih tinggi terhadap kualitas anak dan kesehatan keluarga, mendorong orang tua untuk membuat keputusan yang mungkin tidak sesuai dengan program KB yang ada.

Akhirnya, hasil penelitian ini menunjukkan pentingnya pendekatan multidimensi dalam merancang program KB yang lebih efektif. Intervensi yang mempertimbangkan faktor usia, pendidikan, dan pendapatan perlu dilakukan untuk meningkatkan pemahaman dan penggunaan kontrasepsi. Selain itu, peningkatan akses dan penyuluhan kesehatan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat di Kecamatan Batu Putih akan menjadi langkah kunci dalam mengurangi angka drop out dan meningkatkan partisipasi dalam program keluarga berencana. Program yang responsif terhadap konteks sosial dan ekonomi masyarakat akan lebih berhasil dalam mencapai tujuan kesehatan masyarakat secara keseluruhan.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa angka Drop Out kontrasepsi di Puskesmas BatuPutih dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti usia responden, pendidikan, pendapatan, jumlah anak, dan kecocokan metode kontrasepsi. Mayoritas responden yang mengalami Drop Out adalah wanita usia subur (PUS) berusia 20-25 tahun

(42%), dengan pendidikan terakhir SMA (33,33%), dan pendapatan di atas Rp5.000.000 (47,6%). Jumlah anak terbanyak adalah tiga anak (38%), dan kecocokan metode kontrasepsi menunjukkan bahwa proporsi responden merasa sangat tidak cocok dan cocok sama (42,8%).

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, N., & Rohmana, S. (2021). Gamban Peran Suami Dalam Pemilihan Alat Kontrasepsi Di PMB Bidan Elis Yanti S Kabupaten Tasikmalaya. *Journal Of Midwifery and Public Health*, 15-16.
- Agusinta, L. (2020). *Pengantar Metode Penelitian Manajemen*. surabaya: Jakad Media Publishing.
- Arisman, P. (2010). *Konsep Kebidanan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Chan, F., Kurniawan, A. R., Kalila, S., Amalia, F., Apriliani, D., & Herdana, S. V. (2019). The impact of bullying on the confidence dence of elementary school student. *Jurnal Pendas Mahakam*, 152-157.
- Darmawati. (2011). Pengaruh Efektifitasi Konseling Terhadap Dukungan Suami Dalam Pengambilan Keputusan KB dan pemilihan kontrasepsi. *Nursing Jurnal* ,III(1), 21-31.
- Deasy Handayani Purba, M. H. (2021). *Pelayanan Keluarga berencana (KB)*. Indonesia: Yayasan Kita Menulis.
- Dharma, K. K. (2011). *Metode Penelitian Keperawatan*. Jakarta: Trans Info Media.
- Dina Dewi Anggraini, W. H. (2021). *Pelayanan kontrasepsi*. Indonesia: Yayasan Kita Menulis.
- Fatmayanti, A., Laili, A. N., Titisari, Ula, Z., Munawarah, R., Pratmanigtyas, S., . . . Rahmawati, R. S. (2022). *Kesehatan Reproduksi dan Keluarga Berencana*. Indonesia: Get Press.
- Faturochman, Tamtiari, W., & Sembiring, H. (2019). Dampak KB Terhadap Kesejahteraan. *ResearchGate*, 2.
- Fauzia, N., & Amanita. (2020). Pelaksanaan Undang-undang Nomor 16 Tahun 2019 Tentang Perubahan Undang-Undang Nomor 1 tahun 1974 Tentang Perkawinan Terkait Perkawinan Di Bawah Umur Di Kantor Urusan Agama Kecamatan Cipatat, Kabupaten Bandung Barat. *Jurnal Dialektrika Humum*, 129-147.
- Ferreira-Filho, Melo, d., Sorpreso, Bahamondes, Simões, Soares-Júnior, & Baraca. (2020). *Contraception and reproductive planning during the COVID-19 pandemic*. Expert Review of Clinical Pharmacology,.
- Friedman. (2013). *keperawatan Keluarga Jakarta*. Jakarta: EGC.
- Friedman, M. (2010). *Buku Ajar Keperawatan Keluarga: Riset, Teori dan Praktek* . Jakarta: EGC.

- Hidayat, A. &. (2015). *Metodologi Penelitian Keperawatan Dan Teknik Analisa Data*. Jakarta: Selemba Medika.
- Himalaya, D., & Maryani, D. (2022). Pemberian Komunikasi Informasi Edukasi (KIE) Alat Kontrasepsi Pil Progestin di Era Pandemi Covid-19 Pada Ibu Post Partum di Praktik Mandiri Bidan (PMB) Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmiah Pengembangan dan Penerapan IPTEKS*, 105-114.
- Kamaruddin, M., Usmia, S., Haerani, & Misriyani. (2020). Deskripsi Pengetahuan Ibu Tentang Kb Suntik 3 Bulan (Depoprogestin) Di Puskesmas Bontobahari Bulukumba. *Medika Alkhairaat : Jurnal Penelitian Kedokteran Dan Kesehatan* , 179-186.
- Lubis, J. A., & Barus, L. (2020). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan kejadian Drop Out Alat Konytrasepis Suntik Di Poskedes Sion Timur II Tahun 2020. *Journal Of Midwifery Senior*, Volume 3 no I: Agustus 2020.
- Marsita, E., Kurniati, L. F., & Nur, S. (2022). nalisis Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Berhenti Pakai . *jurnal kesehatan reproduksi*, 135-148.
- Matahari, R., Utami, F. P., & Sugiharti, S. (2019). *Buku Ajar Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*. Pustaka Ilmu: Yogyakarta.
- Mathar, I. (2018). *Manajemen informasi kesehatan pengelolaan dokumen rekam medis*. Yogyakarta: penerbit Deepublish.
- Melani, F. I., & Barokah, L. (2020). Pengetahuan Wanita Subur Tentang Kontrasepsi Pil. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sanndi Husada*, 1037-1043.
- Nasution, S. (2017). Variabel Penelitian . *jurnal raudhah*, 1.
- Nixson manurung, s. s. (2020). *Vasektomi dan Tubektomi Dalam Perspektif Suami, Sosio Demographi dan Sosial Budaya*. Indonesia: GUEPEDIA.
- Notoatmodjo. (2014). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. jakarta.
- Nurjannah, & Susanti. (2017). Determinan kejadian *Drop Out* penggunaan kontrasepsi pada pasangan usia subur (pus) di kabupaten kuningan. *Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Hiusada Kuningan*, 1-10.
- Nurjannah, S. N., & Susanti, E. (2017). Determinan kejadian drop out penggunaan kontrasepsi pada. *Jurnal ilmu-ilmu kesehatan bhakti husada kuningan - v, 2*.
- Nursalam. (2017). *Metodologi Peneltian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Selemba Medika.
- Pratiwi, D. (2017). *Hubungan Dukungan Suami Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (Akdr) Pada Ibu Pasca Persalinan*. Magelang: Poltekkes semarang.
- Rika Handayani, C. S. (2022). *Dasar Kesehatan Reproduksi*. Indonesia: Yayasan Kita Menulis.

- Riswanto, E. (2022). *Populasi- Sampel Teknik Sampling dakam penelitian*. Yogyakarta: Penerbit ANDI .
- Saptutyningsih, & Setyaningrum. (2019). metode penelitian. 1-9.
- Saputri, S. A., & Margiyanti, W. (2021). pengetahuan akseptor tentang kontrasepsi pil. *Journal of Midwifery and Health Sciences*, 87-96.
- Sartika, Y., Jawiah, Yanti, Hindratni, F., Sukardiri, Israfil, . . . Ernis, N. (2022). *Kesehatan Ibu, Anak dan Keluarga Berencana*. Indonesia: Media Sains Indonesia.
- Setyani, R. A. (2019). *Serba-Serbi Kesehatan Reproduksi Wanita dan Keluarga Berencana*. Yogyakarta: PT. SAHABAT ALTER INDONESIA.
- Setyawati, N. I. (2022). *Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Di Wilayah Kerja Puskesmas Maccini Swah Kota Makasar*. Makasar: Universitas Hasanudin.
- Sirait, L. I. (2021). *Buku Ajar Asuhan Keluarga Berencana Pelayanan Alat Kontrasepsi*. Sumatra Barat: Insan Cendekia Mandiri.
- Triyanto, L., & Indriani, D. (2018). Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Jenis. *The Indonesian Journal of Public Health*, 244-255.
- Widyawati, S. A., Siswanto, Y., & Najib. (2020). Determinan Kejadian Berhenti Pakai (Drop Out) Alat Kontrasepsi. *Higeria Jurnal Of Public Health Research And Development*, 122-132.
- Yunida, S., Lestari, O., Yunike, Umami, R., Qurrotthu, P. C., Lubis, D. A., . . . Gani, A. (2022). *Kontrasepsi Dan antenatal Care*. Malang: CV. Literasi Nusa Abadi.